

PENGARUH PIJAT TUINA TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN PADA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU AJI KOTA BATAM

Maharani Dita Putri¹, Desi Pramita Sari², Savitri Gemini³

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan

Institut Kesehatan Mitra Bunda

E-mail: maharanidita2207@gmail.com¹, chypramitha24@gmail.com², savitrigemini79@gmail.com³

ABSTRACT

Malnutrition, if not addressed promptly, can have adverse effects on toddlers. Nutritional deficiencies can disrupt growth processes, energy production, immune defense, brain structure and function, as well as children's behavior. According to SSGI 2022, the prevalence of undernourished toddlers is 17.1%. Tuina massage is a nonpharmacological alternative to overcome decreased appetite in toddlers. This study aims to analyze the effect of massage tuina to increase appetite in undernourished toddlers in the work area of Batu Aji Health Center Batam City. This type of research using Pre-experimental design with one group Pretest Posttest Design. The sample of this study amounted to 15 malnourished toddlers with decreased appetite. The results showed that the appetite of toddlers before the intervention was given to respondents an average of 1.13 while after the intervention the average appetite became 1.80. Based on the statistical test output Test Paired T-test results obtained significance of 0.004 is smaller than the significance level of 5% ($p\text{-value} = 0.004 < 0.05$), so it can be concluded that there is an effect of massage tuina to increase appetite in undernourished toddlers in the working area of Batu Aji Health Center batam city. It is recommended to midwives to give tuina massage therapy in the care of malnourished toddlers with decreased appetite.

Keywords: *Tuina Massage, Increased Appetite, Less Nutrition*

ABSTRAK

Malnutrisi, jika tidak segera ditangani, dapat berdampak buruk pada balita. Kekurangan gizi dapat mengganggu proses pertumbuhan, produksi energi, pertahanan imun, struktur dan fungsi otak, serta perilaku anak. Menurut SSGI 2022, prevalensi balita kekurangan gizi adalah 17,1%. Pijat tuina merupakan alternatif nonfarmakologis untuk mengatasi penurunan nafsu makan pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pijat tuina dalam meningkatkan nafsu makan pada balita kekurangan gizi di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji, Kota Batam. Jenis penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan desain pretest-posttest satu kelompok. Sampel penelitian ini berjumlah 15 balita kekurangan gizi dengan penurunan nafsu makan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nafsu makan balita sebelum intervensi yang diberikan kepada responden rata-rata 1,13 sedangkan setelah intervensi rata-rata nafsu makan menjadi 1,80. Berdasarkan hasil uji statistik Tes T Berpasangan, diperoleh nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} = 0,004 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat tuina untuk meningkatkan nafsu makan pada balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji, Kota Batam. Disarankan kepada bidan untuk memberikan terapi pijat tuina dalam perawatan balita kurang gizi dengan nafsu makan menurun.

Kata Kunci : Pijat Tuina, Peningkatan Nafsu Makan, Gizi Kurang

PENDAHULUAN

Balita ialah anak dengan usia 0-59 bulan, di masa tersebut ditandai oleh adanya tahap tumbuh kembang yang amat pesat disertai perubahan yang butuh nutrisi dengan jumlah yang lebih banyak serta berkualitas (Ariani, 2017). Masa balita adalah periode emas sehingga menjadi masa yang sangat penting dan perlu perhatian, karena periode ini proses pertumbuhan fisik, perkembangan mental, perkembangan psikomotorik, perkembangan sosial berlangsung (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Pada masa ini pertumbuhan sangat cepat diantaranya pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Balita mempunyai resiko yang tinggi dan harus mendapatkan perhatian yang lebih. Semakin tinggi faktor resiko yang berlaku terhadap balita tersebut maka akan semakin besar kemungkinan balita menderita gangguan nutrisi. Nutrisi yang tidak adekuat merupakan salah satu penyebab gangguan gizi pada balita, dimana balita yang nutrisinya tidak cukup dan berdampak pada gangguan gizi seperti berat badan kurang atau underweight. (Rahma.K, 2020).

Gizi kurang adalah status gizi yang didasarkan pada indeks BB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) < -3 SD (gizi buruk), -3 SD s/d -2 SD (gizi kurang), -2 SD s/d $+2$ SD (gizi baik) dan $> +2$ SD (gizi lebih). (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa balita gizi kurang adalah balita dengan berat badan kurang dengan penentuan status gizi dengan Z-Score -3 SD s/d -2 SD akibat asupan nutrisi yang kurang dalam waktu lama.

Kondisi gizi kurang apabila tidak ditangani segera dapat berakibat buruk pada balita. Kekurangan gizi dapat menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, produksi tenaga, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak serta pada perilaku anak. Gangguan gizi juga dapat mempengaruhi metabolisme di otak sehingga menghambat pembentukan DNA disusunan saraf. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan sel-sel otak baru terutama usia dibawah 2 tahun, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan mental dan kecerdasan anak (Arisman, 2014). Adapun dampak gizi buruk apabila tidak ditangani yaitu menyebabkan kematian.

Menurut laporan *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 2022, jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta orang pada 2021, naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2023) mengatakan bahwa kekurangan gizi menjadi salah satu ancaman berbahaya bagi kesehatan penduduk dunia. Kekurangan gizi diperkirakan menjadi penyebab utama dari 3,1 juta kematian anak setiap tahun.

Menurut SSGI 2022, prevalensi balita yang mengalami gizi kurang sebesar 17,1% pada 2022 atau naik 0,1 poin dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, prevalensi balita overweight atau kegemukan badan sebesar 3,5% pada 2022 atau turun 0,3 poin dari tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 pravelensi masalah balita gizi kurang tertinggi berada di wilayah Nusa Tenggara Timur (22,9%), Sulawesi Tenggara (18,6%), Sulawesi Tengah (18,5) (Risikesdas, 2023).

Berdasarkan data e-PPGBM (elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pengukuran bulan Agustus 2022, persentase underweight sebesar 5,5% angka ini turun sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 5,6 %. Persentase tertinggi di Kabupaten Natuna 11,77% dan terendah di Kota Tanjung Pinang 1,87%. (Profil Kesehatan Prov Kepri, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2023 jumlah kasus gizi kurang pada balita pada bulan oktober tahun 2023 sebesar 2.027 orang, Kasus tertinggi di Puskesmas Batu Aji sebesar 14,30% , dan yang tertinggi kedua di Puskesmas Baloi Permai sebesar 12,85% , serta tertinggi ketiga di Puskesmas Botania sebesar 11,29%. (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2023).

Berdasarkan hasil observasi wawancara terhadap tenaga kesehatan di bidang gizi di Puskesmas Batu Aji menyampaikan beberapa penyebab dari balita gizi kurang yaitu ibu

mengeluh anaknya susah makan, rewel, dan makannya tidak dihabiskan dan berdasarkan data dari posyandu yang di lakukan di Wilayah Kelurahan Buliang terdapat 170 balita, didapatkan balita normal sebanyak 90 balita, balita gizi kurang sebanyak 58 balita, balita gizi buruk sebanyak 22 balita. Dari hasil wawancara 5 ibu balita rata- rata ibu belum melakukan pijat tuina sebagai usaha meningkatkan nafsu makan anaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Pelangi Wilayah Kerja Puskesmas Botania terhadap 5 ibu balita gizi kurang mengatakan sudah memberikan asupan sesuai porsi yang disarankan petugas puskesmas pada saat kunjungan kerumah tetapi porsi yang sudah ditakarkan tidak dihabiskan dan sudah berbagai cara dilakukan agar anaknya tercukupi gizi sehingga dapat menaikkan berat badan anaknya dan pada saat penimbangan yang dilakukan di posyandu berat badan anaknya hanya naik sedikit sehingga pada saat dilihat di KMS buku KIA berada digaris merah menandakan anak tersebut kurang gizi.

Penurunan nafsu makan pada anak balita jika tidak ditangani akan berdampak pada kurangnya nutrisi yang dikonsumsi oleh balita, kemudian memicu permasalahan fatal terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Kurniawati & Yulianto, 2022). Selain itu, masalah gizi membuat anak rentan diare, infeksi saluran nafas (ISPA) dan dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani secara intensif. Penyebab yang paling terlihat dari anak-anak yang menderita penurunan nafsu makan adalah gangguan kronis pada limpa dan saluran cerna, seperti alergi makanan, intoleransi makanan, dan kolik (Setyowati et al., 2021).

Tindakan untuk menanggulangi permasalahan penurunan nafsu makan dapat dilakukan melalui 2 metode yakni farmakologis serta non farmakologis. Sejumlah metode farmakologis yakni melalui pemberian multivitamin dan mikronutrien. Penatalaksanaan nonfarmakologi meliputi obat herbal atau minuman alami, jamu, pijat atau akupresur atau akupuntur (Kursani et al., 2022). Intervensi non farmakologi aman dan meminimalkan efek samping pada anak, salah satunya dengan menerapkan pijat tuina. Orang tua dapat melakukan pijat tuina sendiri, pijat ini melengkapi nutrisi dengan teknik akupuntur tanpa jarum yang mampu memacu peningkatan serta melancarkan peredaran darah di pencernaan serta limpa (Wijayanti et al., 2021). Terapi non farmakologis yang lain ialah *baby massage*. *Baby massage* merupakan salah satu solusi bentuk sentuhan yang memiliki efek positif atau baik untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal ini akan terjadi ketika anak di pijat dia akan merasakan rileks dan mudah tidur, selain itu *baby massage* dapat meningkatkan kerja sistem pencernaan sehingga dapat meningkatkan nafsu makan.

Pijat tuina adalah teknik pijat yang lebih khusus dengan tujuan memberikan penanganan pada kesulitan makan yang balita alami melalui Teknik yang bertujuan melancarkan aliran darah di pencernaan dan limpa melalui modifikasi Teknik akupuntur yang tidak menggunakan jarum. Metode tersebut menekan di titik meridian badan yang dengan demikian lebih mudah diaplikasikan daripada akupuntur (Munjidah, 2015).

Pijat Tuina dilakukan sesuai dengan kebutuhan dengan fokus pada titik-titik yang berhubungan dengan fokus pada titik-titik yang saling berhubungan, misalnya titik meridian lengan, perut, kaki, serta punggung. Selain itu pijat tuina memiliki beberapa syarat yaitu 1 rangkaian perawatan sama dengan 1 x protokol tetapi per hari dalam waktu 6 hari berturut - turut, jika ingin mengulangi perawatan maka berikan jarak 1-2 hari serta pemijatannya hanya 1 sisi tangan saja, tak harus keduanya, dilarang memaksa anak untuk makan dikarenakan mampu memunculkan trauma psikis, kemudian beri makanan bergizi, sehat, serta variatif (Munjidah & Dwi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulaningsih Dkk. (2022) Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Gizi Kurang Tahun 2022. Hasil uji statistiknya dijumpai pengaruh pijat tuina pada peningkatan nafsu makan anak gizi kurang dengan nilai p 0,000 , dengan jumlah balita sebanyak 57 orang. Sehingga dapat disimpulkan Hasil penelitian ini adalah ditemukan pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sebelum dengan sesudah pijat tuina.

Penelitian Mei Lia Dkk (2023) Efektifitas Pijat Bayi Sehat dan Pijat Tuina Terhadap Perilaku Makan Anak Balita Usia 1-3 Tahun dengan Gizi Kurang. Berdasarkan uji Paired T- Test didapat hasil ditemukan Pengaruh Pijat Tuna Terhadap Perilaku Makan Anak Usia 1- 3 Tahun dengan Gizi Kurang di Puskesmas Keling 2 Kabupaten Jepara yang bernilai p value $0.000 < 0.05$. Pijat Tuina memberi pengaruh pada Sikap Makan Anak berusia 1- 3 Tahun yang status gizinya kurang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hanovani Dkk (2023) Peningkatan Nafsu Makan Balita Melalui Kombinasi Pijat Tuina Dan *Hypnoparenting* Di Kelurahan Habaring Hurung Di Wilayah UPT Puskesmas Tangkiling. Setelah menerapkan pengombinasian pijat Tui Na serta Hypnoparenting yang dilakukan ibu balita dalam waktu 7 hari didapatkan hasil bahwa P Nilai $< \text{Alfa}$ ($0,012 < 0,05$), dengan demikian bisa penulis simpulkan ditemukan perbedaan signifikan dari variabel hasil ukur nafsu makan pasca diberikannya perlakuan pada variabel responden yang sudah diberi terapi pijat tuina serta *Hypnoparenting* untuk Balita pada Kelurahan Habaring Hurung Wilayah UPT Puskesmas Tangkiling.

Masalah gizi pada balita mampu berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Dampak jangka pendek atas permasalahan gizi balita diantaranya anak mampu terganggu dari segi perkembangan kecerdasan, otak, tumbuh kembang fisik, serta terganggunya metabolisme tubuh. Di samping dampak jangka pendek, ada dampak jangka panjang atas permasalahan nutrisi pada balita, diantaranya ialah penurunan prestasi belajar serta kemampuan kognitif, penurunan daya tahan fisik dan dengan demikian mudah terpapar penyakit, beresiko tinggi terkena penyakit kardiovaskuler, obesitas, diabetes meletus, stroke, kanker, serta disabilitas saat berusia lanjut, dan juga tidak optimalnya kualitas kerja yang kemudian berdampak kepada produktivitas ekonomi yang rendah. (Kemenkes RI, 2015).

Terdapat sejumlah upaya yang pemerintah lakukan terkait penanganan permasalahan balita gizi kurang. Pemerintah Indonesia memiliki beberapa program untuk menangani balita gizi kurang, diantaranya : Pemberian Makanan Tambahan (PMT) program ini memberikan makanan lengkap atau kudapan yang kaya protein hewani kepada balita. PMT bisa diberikan di Posyandu, Fasyankes, Kelas Ibu Balita, atau melalui kunjungan rumah. Pengelolaan Gizi Buruk Terintegritas (PGBT) program ini merupakan pendekatan menyelamatkan jiwa untuk mencegah dan menangani balita gizi buruk. Program orang tua asuh balita kurang gizi, program ini bertujuan untuk membantu memantau status gizi balita dengan memberikan dukungan moril atau finansial. Program peningkatan ketahanan pangan, program ini membagikan bibit sayuran siap buah untuk menunjang asupan harian balita gizi buruk.

Upaya bidan dalam perbaikan status gizi balita ialah melalui pemberian konseling, memantau tumbuh kembang balita, penyuluhan rutin, memberikan edukasi gizi seimbang serta memasang spanduk terkait pemenuhan nutrisi. Aktivitas tersebut dilaksanakan dengan berkala serta berkelanjutan supaya ibu termotivasi dalam memberi makanan tambahan dengan disesuaikan jadwal serta kebutuhan makanan sejalan dengan permasalahan yang dialami (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan Pre Eksperimental yang menggunakan rancangan *One Group Pretest dan Posttest Design*. Penelitian Pre-Eksperimental adalah studi kasus satu tembakan. Satu kelompok akan terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Variabel dependen tidak sepenuhnya lepas dari pengaruh sumber lain. Desain terdiri dari *pre-test* serta *post-test* yang diberikan pada satu responden. Hal ini memungkinkan pengetahuan yang lebih tepat mengenai pengaruh pemberian intervensi membandingkannya dengan keadaan sebelum dan setelah pemberian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui rata-rata Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota

Batam.

Dalam Penelitian ini, teknik penarikan sampel menggunakan *nonprobability* sampling dengan teknik (*Purposive Sampling*). Adapun besar sampel pada penelitian Pre eksperimental, belum banyak rumus yang dikembangkan untuk menentukan besar sampel yang dibutuhkan. Untuk menentukan besar sampel ditentukan dengan rumus Federer (Hoffman, 2018) sebagai berikut :

$$(t-1)(r-1) > 15$$

$$=(t-1) (n-1) > 15$$

$$=(1-1)(1-1) > 15$$

$$=0 > 15$$

Keterangan :

t : Banyaknya kelompok perlakuan

n : Besar sampel

r : Jumlah frekuensi perlakuan

Jumlah sampel yang diambil yaitu 15 responden. Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 15 balita gizi kurang di wilayah kerja UPT Puskesmas Batu Aji yang akan dijadikan responden. Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu pijat tuina, dan variabel dependen yaitu Peningkatan nafsu makan pada balita gizi kurang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pre-test* menggunakan penilaian *Food Record* sebanyak 3 kali dalam seminggu, dilanjutkan dengan perlakuan (intervensi) berupa pijat tuina, dan diakhiri dengan *post-test*. Analisis data dilakukan secara univariat. Analisis univariat dalam penelitian ini Analisa univariat digunakan untuk menjabarkan karakteristik responden (seperti usia dan jenis kelamin) serta tingkat nafsu makan balita ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisa bivariat bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (pijat tuina) terhadap variabel terikat (peningkatan nafsu makan balita). Pengujian bivariat pada penelitian ini membandingkan data penilaian nafsu makan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November Tahun 2024

HASIL

A. Data Umum

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
13 – 18 bulan	7	46.7
19 – 25 bulan	2	13.3
28 – 36 bulan	6	40.0
Total	15	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian umur Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji berusia 13 - 18 bulan yaitu sebanyak (46.7 %).

Tabel 2. Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	6	40 %
Laki – Laki	9	60 %
Total	15	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak (60%).

B. Data Khusus

a. Analisa Univariat

- a) Karakteristik Nafsu Makan Balita Gizi Kurang Sebelum Dilakukan Pijat Tuina di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji

Tabel 3. Karakteristik Nafsu Makan Balita Gizi Kurang Sebelum Dilakukan Pijat Tuina di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji

Nafsu Makan Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada Peningkatan	6	40.0
Tidak Ada Peningkatan	9	60.0
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar balita yaitu sebanyak 9 orang (60%) berada pada kategori tidak ada peningkatan nafsu makan. Sementara itu, sebanyak 6 balita (40%) berada pada kategori ada peningkatan nafsu makan.

b. Analisa Bivariat

- a) Pengaruh peningkatan nafsu makan terhadap balita gizi kurang sebelum dan sesudah diberikan pijat tuina

Tabel 4. Pengaruh peningkatan nafsu makan terhadap balita gizi kurang sebelum dan sesudah diberikan pijat tuina

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Sig (2-tailed)
Nafsu Makan Sebelum	15	1,13	0,414	0,004
Nafsu Makan Sesudah	15	1,80	0,352	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 15 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam dapat disimpulkan terjadi peningkatan nafsu makan. Dari hasil uji Wilcoxon melalui program SPSS didapatkan bahwa nilai rata-rata nafsu makan sebelum diberikan pijat tuina yaitu 1,13 sedangkan sesudah diberikan pijat tuina

yaitu 1,80 dengan sig (2-tailed) = 0,004 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan, dapat disimpulkan bahwasannya secara statistic terdapat peningkatan nafsu makan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat tuina. Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam.

PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji pada balita gizi kurang dengan penurunan nafsu makan didapatkan hasil terdapat 13 balita yang mengalami penurunan nafsu makan / kesulitan makan dan 2 balita tidak mengalami penurunan nafsu makan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Lia Dkk (2023) Efektifitas Pijat Sehat dan Pijat Tuina Terhadap Perilaku Makan Anak Balita Usia 1 - 3 tahun dengan Gizi Kurang. Berdasarkan uji paired T - Test didapat hasil ditemukan Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Perilaku Makan Anak Usia 1 - 3 tahun dengan Gizi Kurang di Puskesmas Keling 2 Kabupaten Jepara yang bernilai p value $0.000 < 0.05$. Pijat Tuina memberi pengaruh pada sikap makan anak berusia 1 - 3 tahun yang status gizinya kurang.

Pijat Tuina Adalah teknik pijit yang lebih khusus dengan tujuan memberikan penanganan pada kesulitan makan yang balita alami melalui Teknik yang bertujuan melancarkan aliran darah pencernaan dan limpa melalui modifikasi Teknik akupuntur yang tidak menggunakan jarum. Metode tersebut menekan di titik meridian badan yang dengan demikian lebih mudah diaplikasikan dari pada akupuntur (Munjidah, 2015).

Berdasarkan analisis peneliti menarik Kesimpulan bahwa hasil penelitian Pijat Tuina terhadap peningkatan nafsu makan dapat memaksimalkan fungsi organ dengan sentuhan pijat pada jaringan otot, peredaran darah bisa menjadi lebih lancar dan pada akhirnya. Salah satu organ yang bisa dimaksimalkan Adalah organ pencernaan, dimana dengan pemijatan maka motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan (Nyoman, 2014).

Pijat Tuina dapat meningkatkan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, mengurangi stress dan keadaan tersinggung, kebugaran otot, mempercepat perkembangan otak dan system saraf dan makannya menjadi lahap dan kenaikan berat badan anak. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantuu penyerapan zat zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk ke dalam peredaran darah yang juga meningkat rangsangan dari saraf simpatis. (Faradilla, 2023).

Pijat Tuina dilakukan pada titik meridian tubuh yang meliputi tangan, kaki, perut dan punggung. Teknik pelaksanaan pijat Tuina ini yakni 1 set terapi sama dengan 1 x protokol terapi per hari, selama 6 hari bereturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja tidak perlu kedua sisi. Sebelum pijat tuina dilakukan terlebih dahulu dipantau nafsu makan jika sudah dinilai baru dilakukan Tindakan pijat tuina kurang lebih 15 - 20 menit setelah selesai balita dipijat dipantau penilaian nafsu makannya dan 24 jam. Pada saat melaksanakan pijat, perhatikan kondisi anak apakah anak kooperatif ataukah menolak. Pada kondisi anak yang menolak Ketika dilakukan pemijatan maka menyimpulkan trauma psikologis. Berikan asupan makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi. Berdasarkan hasil ujidan analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik pijat tuina berpengaruh terhadap peningkatan nafsu makan pada balita.

b. Analisa Bivariat

Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian adanya pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan yaitu mengalami peningkatan pada nafsu makan sebanyak 13 balita (87%) dari 15 balita.

Berdasarkan hasil uji Wicoxon menunjukkna bahwa pengaruh pijat tuina pada balita didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,005$, lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Pengaruh Pijat Tuina terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji.

Hal ini sejalan dengan penelitian Asnia (2019) yang memimpin penelitian tentang Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mataleo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan Tui Na Massage selama 6 hari berturut-turut secara umum (82,1%) responden memiliki rasa lapar yang cukup. Dan penelitian yang dipimpin oleh Asih (2018) tentang pijat Tui Na ampuh dalam menangani kesulitan makan pada anak. Hasil penelitiannya menyatakan gangguan makan normal pada balita yang mendapat Pijat Tui Na bernilai 3,360 dengan standar deviasi 0,921, sementara balita yang diberi multivitamin kesulitan makan bernilai 2.260 dengan standar deviasi 1,337. hasil dari uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, menyiratkan bahwa alpha 5% terdapat perbedaan dalam kesulitan makan normal pada anak balita antara balita yang mendapat Pijat Tui Na dan balita yang diberi multivitamin.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa, terjadi peningkatan nafsu makan setelah diberikan pijat tuina di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2024. Pijat tuina menjadi salah satu alternatif nonfarmakologi yang dapat digunakan oleh balita gizi kurang dengan penurunan nafsu makan atau kesulitan makan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pijat Tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah balita berusia 13-18 bulan (46,7%) dengan jenis kelamin laki-laki (60%). Sebelum diberikan intervensi pijat Tuina, hanya 3 responden (20%) yang mengalami peningkatan nafsu makan, namun setelah pemberian pijat Tuina jumlahnya meningkat secara signifikan menjadi 13 responden (87%). Uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,004 ($< 0,05$), yang membuktikan secara sah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pijat Tuina terhadap peningkatan nafsu makan pada balita gizi kurang. Sebagai tindak lanjut, disarankan bagi para orang tua untuk berperan aktif dalam mengaplikasikan pijat Tuina secara mandiri di rumah. Selain itu, institusi kesehatan dan pendidikan diharapkan terus mendukung penggunaan terapi komplementer tanpa efek samping ini melalui asuhan kebidanan berkesinambungan serta penambahan literatur, sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, desain, dan variabel penelitian terkait terapi non-farmakologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R., Harahap, L.M., & Fajri, N. (2022). Perilaku Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(4), 1-8.
- Alifah, A.N. (2020). Upaya Peningkatan Nafsu Makan Pada Anak Usia 3-6 Tahun [Karya Tulis Ilmiah]. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Ayuningtyas, H., Nadhiroh, S. R., Milati, Z. S., & Fadilah, A. L. (2022). Status Ekonomi Keluarga dan Kecukupan Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 17(1), 145-152.

- <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.145-152>
- Festi, P. (2018) ‘--qvDwAAQBAJ.pdf’. surabaya, p. 228. Available at:
<https://books.google.co.id/books?id=qvDwAAQBAJ&lpg=PR1&dq=kons nutrisi&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=kons nutrisi&f=true> ep
- Fitriani, D. (2018). Peran Estrogen dan Leptin dalam Homeostatis Energi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(2), 123-131.
- Galita, T. N.M., & Septianingrum, T. D. (2023). Hormon dalam Perspektif Islam. *Journal of Development and Reseach in Education*, 4(1), 44-51.
- Gubbels, J, S, (2020). Environmental Influences on Dietary Intake of Children and Adolescents. *Journal of Nutrients*, 12(4), 1-6, <http://doi.org/103390/nul12040922>.
- Helmyati, S., Wisnusanti, S. U., & Atmaka, D. R. (2019). The Tendency of Parents' Perception about Underestimating The Body Weight and Height of Their Own Children Under Five Years Old. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 7(1), 1, [https://doi.org/10.21927/ijnd.2019.7\(1\).1-8](https://doi.org/10.21927/ijnd.2019.7(1).1-8)
- Janet, R., Fornel, A., Fouillen, M., Derrington, E., Corgnet, B., Bensafi, M., & Dreher, J. C. (2021). Cognitive and Hormonal Regulation of Appetite for Food Presented in The Olfactory and Visual Modalities. *Journal of Neurolmage*, 230, 1-13. <https://doi.org/10.1016/j..neuroimage.2021.117811>
- Jusup, I., Asikin, H. G., & Sarjana, W. (20221). *Psikiatri Biologi 1* (Diana & Kezia, Eds.: 1st ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, <https://www.entstocks3v.top/ProductDetail.asp?iid=312848580&>
- Kabira, F. A., Ambohamsah, I., & Amelia, R. (2021). Modifikasi Makanan untuk Meningkatkan Gizi Balita di Kabupaten Polewali Mandar. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 3(2), 68-75. <https://doi.org/10.31605/j>
- Meilani, H., & Zulaikha, F. (2019). Hubungan Status Gizi terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Pra Sekolah di Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(1).
- Meutia, N., & Fisiologi, B. (2020). Peran Hormon Ghrelin dalam Meningkatkan Nafsu Makan.
- Ningsih, F. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pola Makan Anak Usia Prasekolah di TK Marina Dusun Ciniayo Desa Panyangkalang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar.
- Nuzula, F., Oktaviani, M. M., & Anggari, R. S. (2018). Analisis terhadap Faktor-Faktor Penyebab Gizi Kurang pada Balita di Desa Banyuanyar Kecamatan Kalibaru Banyuwangi.
- Oktarinda, Z., Qarati, N. I., & Widyarni, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020*. 1, 1-15.
- Prof.Dr.Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif. Edited by M.P. SETIYAWAMI, S.H. Bandung: ALFABETA, cv.
- Profil Kesehatan Prov Kepri (2022) ‘Profil Kesehatan Prov Kepri Tahun 2022’.
- Putri, N. R., & Megasari, A. L. (2022). Edukasi Pijat Tui Na dalam Meningkatkan Nafsu Makan Balita. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(6), 4766-4774, <http://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11129>
- Rahayu, E. P., Handayani, N., & Rizki, L. K. (2021). Pengaruh Positive Affirmation terhadap Masalah Makan pada Anak. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(4), 257-262.
- Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu dan Keterpaparan Informasi Stunting Dengan Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Journal of Nursing Care*, 6.
- Rahmawati, S. (2020), Dampak Psikologis Pengaturan Makan bagi Kesehatan. Rejeki, P. S., & Prasetya, R. E. (2021). *Diet Ketogenik*. Airlangga University Press.
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2023). Analisis Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Anak Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Colomadu 1. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 171-178.

- Sjamsoedin, D. jay. (2019) pijat medik pediatrik. Edited by F. Fabri. pulung: myria publisher.
- Susanti, M. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA.
- Yulizawati and Afrah, R. (2018) *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi*, Universitas Muhammadiyah Semarang.